HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PERILAKU AGRESI SISWA KELAS X TEKNIK OTOMOTIF DI SMK TAMAN SISWA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Proses pendidikan manusia tidak selamanya akan berjalan lancar, tentunya masih terdapat beberapa hambatan, baik itu dari dalam diri manusia maupun dari lingkungan sekitar. Beberapa hambatan itu juga terjadi pada pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas baik umum maupun kejuruan, sampai pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari beberapa faktor antara lain adalah lembaga, sarana prasarana, pendidik, ataupun peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut akan menyebabkan pendidikan berjalan tidak optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Taman Siswa, permasalahan yang paling terlihat adalah timbulnya perilaku agresi siswa. Perilaku agresi muncul dalam beberapa bentuk, yaitu merusak sarana dan prasarana dan adanya pelanggaran kedisiplinan. Perusakan sarana dan prasarana ini ditunjukkan dengan banyaknya coretan yang ada di lingkungan sekolah, dan adanya pelanggaran kedisplinan yaitu banyaknya siswa merokok pada saat jam sekolah masih berlangsung. Kondisi tersebut tentunya sangat menganggu suasana belajar.

Perilaku corat-coret merupakan cerminan perilaku dari merusak benda. Banyaknya coretan yang ada di SMK Taman Siswa dapat menganggu pemandangan bagi warga sekolah maupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Coretan juga dapat menimbulkan kesan yang tidak baik bagi sekolah. Coretan ini

terdapat di berbagai sudut sekolah, antara lain di meja, tembok ruang kelas, kamar kecil, sudut-sudut ruangan, sampai di lingkungan luar sekolah. Coretan tersebut dibuat dengan menggunakan alat tulis baik itu pulpen, spidol, sampai menggunakan cat semprot yang susah untuk dihilangkan.

Perilaku agresi yang muncul di SMK Taman Siswa ini dapat menganggu proses belajar mengajar. Sebagai contoh pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, maka siswa secara tidak langsung akan melihat pemandangan di sekitarnya, jika di meja ada coretan yang menarik perhatian maka siswa tersebut akan membacanya, dan ada kemungkinan siswa akan menambah coretan lagi di meja tersebut. Hal ini akan menganggu konsentrasi belajar siswa dan diindikasikan dapat mempengaruhi motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Perilaku agresi lain yang timbul di SMK Taman Siswa adalah banyaknya siswa yang merokok di sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung. Perilaku ini merupakan perilaku yang melanggar kedisiplinan dan aturan sekolah. Merokok merupakan hal yang dilarang di sekolah karena dapat menganggu kesehatan, terutama bagi remaja yang masih mengalami pertumbuhan. Perilaku merokok ini masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Banyak siswa membeli rokok di warung depan sekolah dan merokoknya di lingkungan sekolah terutama di tempat parkir depan sekolah.

Rokok merupakan gerbang menuju narkoba. Jika siswa sudah mengenal rokok maka dapat dimungkinkan bahwa siswa akan mencoba sesuatu yang baru

dan lebih dari rokok yaitu narkoba. Hal ini sesuai dengan karakter seorang remaja yang masih mencari jati diri dan senang mecoba hal-hal yang baru.

Perilaku agresi inilah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Perilaku agresi yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan baik di sekolah ataupun di masyarakat. Perilaku agresi yang besar juga dapat dimungkinkan dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil data kelas X untuk mendeteksi sedini mungkin siapa saja yang berperilaku agresi agar di kelas XI dan XII nanti dapat dikurangi perilaku agresinya. Penelitian dilakukan pada Jurusan Otomotif saja untuk mendeteksi sedini mungkin siswa yang melakukan agresi, jika yang ditemukan berperilaku agresi tinggi berada di Jurusan Otomotif agar tidak berpengaruh pada jurusan lain.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang berada dalam diri siswa yang menimbulkan perubahan tingkah laku, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi timbul dari dalam diri siswa, sehingga orang yang memiliki motivasi akan memiliki semangat untuk melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan itu tentunya dilakukan dengan latihan-latihan dan berdasarkan pengalaman. Sedangkan perilaku agresi adalah perilaku yang berbentuk ucapan maupun perbuatan yang dimaksudkan untuk melukai benda, makhluk hidup lain, atau bahkan dirinya sendiri karena adanya kemauan untuk mempertahankan atau membebaskan diri.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi siswa. Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto*, karena waktu terjadinya perilaku adalah pada masa yang sudah terlampaui. Menurut jenis data yang diambil, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat melakukan penelitian ini adalah SMK Taman Siswa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pakuningratan 34 A Yogyakarta. SMK Taman Siswa Yogyakarta merupakan salah satu SMK swasta yang ada di Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012 dan berakhir pada bulan Mei 2012.

Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil data dari populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Taman Siswa Yogyakarta Jurusan Teknik Otomotif tahun ajaran 2011/2012. Populasi ini berjumlah 108 siswa yang berasal dari lima kelas Jurusan Teknik Otomotif di SMK Taman Siswa Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda dengan beberapa pilihan jawaban yang

digunakan untuk meneliti tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi siswa. Metode yang digunakan dalam penyusunan skala ini menggunakan skala *likert* dengan rincian jawaban dimulai dari nilai 1 sampai dengan 4.

Uji Instrumen

Pelaksanaan uji validitas ini ditempuh melalui metode validitas konstruk yaitu atas persetujuan dosen ahli (*expert judgement*). Penelitian ini juga menggunakan uji coba dan dianalisis menggunakan validitas item, yakni menguji kevalidan tiap-tiap item pertanyaan. Pelaksanaan uji coba dilakukan di SMK PIRI I Yogyakarta. Pelaksanaan dilakukan di SMK PIRI I Yogyakarta karena memiliki beberapa kesamaan dengan SMK Taman Siswa Yogyakarta yaitu sama-sama merupakan sekolah swasta dan berada di Kota Yogyakarta. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas item dapat dihitung dengan rumus *Product Moment Karl Pearson*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (α) 5% dan n = 40, maka butir soal dikatakan valid, dan jika sebaliknya, maka butir soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan n = 40 adalah sebesar 0,312. Uji validitas dilakukan pada instrumen uji coba variabel motivasi belajar siswa dan instrumen uji coba perilaku agresi siswa. Setelah dilakukan analisis maka didapat hasil bahwa pada instrumen uji coba variabel motivasi belajar siswa yang berisi 28 butir soal, ditemukan 7 butir soal yang tidak valid. Ketujuh butir soal tersebut dieliminasi sehingga tersisa 21 butir. Butir soal yang berjumlah 21

tersebut masih mewakili masing-masing indikator sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada instrumen uji coba variabel perilaku agresi siswa yang berisi 31 butir soal, ditemukan 4 butir soal yang tidak valid. Keempat butir tersebut dieliminasi sehingga tersisa 27 butir. Butir soal yang berjumlah 27 tersebut masih mewakili masing-masing indikator sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua yang dianalisis dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Setelah didapat angka reliabilitasnya kemudian dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha.* Dari hasil perhitungan reliabilitas untuk instrumen uji coba variabel motivasi belajar siswa didapat angka sebesar 0,887 dan untuk instrumen uji coba variabel perilaku agresi didapat angka sebesar 0,892. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba untuk variabel motivasi belajar siswa dan perilaku agresi siswa dapat dikatakan sangat reliabel.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan metode uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2). Setelah dilakukan uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametris. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Spearman Rank*.

Setelah dilakukan perhitungan kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi. Rumus Spearman Rank sebenarnya bekerja pada data ordinal sedangkan data dalam penelitian ini berbentuk interval, oleh karena itu harus dikonversikan dalan bentuk ordinal. Langkah terakhir adalah menentukan harga t_{hitung} untuk mengetahui apakah penelitian ini signifikan atau tidak.

Hasil Penelitian

Nilai *mean* variabel motivasi belajar siswa menempati pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK Taman Siswa Yogyakarta adalah sedang. Dari hasil penelitian dilihat bahwa terdapat 33,32 % (36 siswa) dari keseluruhan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang di bawah rata-rata. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang masih besar, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga persentase tersebut bisa turun pada tahun berikutnya.

Nilai *mean* variabel perilaku agresi siswa menempati pada kriteria sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku agresi siswa kelas X SMK Taman Siswa Yogyakarta adalah sangat rendah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat 37,96 % (41 siswa) dari keseluruhan siswa yang memiliki perilaku agresi di atas rata-rata. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang masih besar, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meredam perilaku agresi siswa yang sering muncul.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik dapat dilihat bahwa motivasi belajar masuk pada kategori sedang, dan perilaku agresi siswa masuk pada kategori sangat rendah. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi siswa. Motivasi belajar siswa berbanding terbalik dengan perilaku agresi siswa. Jika motivasi belajar siswa rendah maka perilaku agresi siswa tinggi.

Pada awal pembuatan laporan atau di BAB I disebutkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Taman Siswa kecil, sedangkan perilaku agresi siswa yang ada di SMK Taman Siswa besar. Setelah dilakukan penelitian ternyata hasilnya sangat berbeda yaitu motivasi belajar siswa masuk pada kategori sedang, dan perilaku agresi siswa masuk pada kategori sangat rendah. Pada laporan ini yang akan dicarikan jawabannya adalah ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata tetap ada hubungan yang negatif antara motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi siswa, walaupun ada perbedaan hasil dari kedua variabel tersebut pada awal pembahasan.

Setelah dilakukan peninjauan ulang terhadap hasil penilaian angket, ternyata perilaku agresi yang sangat terlihat di SMK Taman Siswa Yogyakarta hanya dilakukan oleh siswa-siswa tertentu saja. Sebagai contoh bisa dilihat pada lampiran, bahwa responden nomor 20, 21, 77, dan 95 memiliki nilai motivasi yang rendah dan perilaku agresi yang tinggi. Namun ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan perilaku agresi yang sangat tinggi. Hal ini bisa kita lihat pada responden nomor 57. Kedua hal tesebut sebenarnya sudah

menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara variabel motivasi belajar siswa dengan perilaku agresi siswa. Dengan demikian bahwa bila di suatu sekolah terdapat suatu perilaku yang sangat menyimpang, belum tentu perilaku tersebut ditimbulkan oleh sebagian besar warga yang ada di dalamnya. Bisa saja hal tersebut hanya dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan belum adanya penanganan yang lebih lanjut membuat perilaku yang menyimpang tersebut sangat tampak.

Motivasi belajar siswa cenderung rendah pada hal-hal tertentu. Hal ini dapat dilihat pada angket, yaitu pada soal nomor 1, 5, 19, yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan rumah. Kebanyakan siswa mengaku jarang bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas baik itu di sekolah maupun di rumah. Untuk mengantisipasi rendahnya motivasi belajar siswa ini bisa dilakukan dengan menindak tegas setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Perilaku agresi siswa cenderung tinggi untuk hal-hal tertentu. Tingginya perilaku agresi siswa dapat dilihat pada angket, yaitu soal nomor 9, 10, 16, 17, 18. Soal nomor 9, 10 termasuk dalam indikator perilaku fisik, yaitu siswa cenderung berperilaku agresi dengan mengeluarkan baju dan merokok di sekolah. Mengeluarkan baju di SMK Taman siswa sudah menjadi hal yang sering ditemui. Hampir setiap siswa mengeluarkan baju pada saat bersekolah. Perilaku ini harus menjadi perhatian agar perilaku agresi dapat dikurangi. Soal nomor 16, 17, 18 termasuk dalam indikator verbal, yaitu siswa merasa senang dan sering mengejek teman, selain itu siswa juga sering mengeluarkan kata-kata kotor. Setiap siswa yang merasa tertekan selalu mengeluarkan kotor. Perilaku ini sangat tidak sesuai

dengan kondisi siswa yang seharusnya berperilaku sopan di sekolah. Untuk mengantisipasi kejadian ini diperlukan upaya yang lebih tegas.

Penelitian ini mengungkap bahwa perilaku agresi yang muncul di SMK Taman Siswa Yogyakarta hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja, dan hal ini belum ada penanganan yang lebih lanjut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada penanganan yang lebih lanjut untuk menanggulangi perilaku agresi siswa, agar perilaku tersebut tidak mempengaruhi siswa yang lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengurangi perilaku-perilaku agresi yang sudah muncul.